TIDAK ADA CINTA DI DUNIA

(2022 – 2023)

Dendra Mochamad Kiedis

كوتارد

TIDAK ADA CINTA DI DUNIA
Dendra Mochamad Kiedis

Penyunting: Rizky Mahardhika
Gambar Sampul: *The Desperate* (Dystopia Room,2023)
Penata Isi: Aji Ardiansyah
Desain Sampul & Tata Letak: Panji Kumbara

Diterbitkan oleh **Cotard**
Instagram: @cotardroom
E-mail: cotardroom@gmail.com

Cetak Pertama, Februari, 2023
44 hlm; 12x18 cm

Hak cipta tidak dilindungi undang-undang
boleh mengutip atau memperbanyak Sebagian
atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun
Tanpa izin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

Pusat	5
Kota	6
Pilu	7
Badut Favoritmu	8
Saripati, Intisari	9
00.00	10
Pusara	11
#1	12
Cinta dari Surga	13
Temaram Sore	14
Pulang	15
Risperidone	16
Aku dan Cinta	17
A	18
Berulangkali	19
Satu-satu	20
Nahkoda Baru	21
Legenda Margayasa	22
Jeruji Hati	23
Masa Depan	24
Bayar Tuntas	25
Vodka untuk Tuhan	26
Cukup	27
Beban	28
Bukan Begitu	29
Ke Rumah	30
Lara	31
Cerita Menjelang Malam	32

Aku, Kamu, Luka	33
Equal	34
Bersama	35
Tamu	36
Pasatuser	37
Patah	38
Tanam Tuai	39
Rubah	40
Eksistensi Cinta	41
Kanvas Hati	42
Desember	43
Amigdala	44

Kamu, menyakitiku satu kali.
Aku menulisnya disini, agar kisahnya abadi dalam puisi.
Kita semua hanya figuran di kisah drama Adam dan Hawa.
Tak pernah ada cinta di dunia yang fana.

“Untuk seluruh tahanan anarkis di dunia, Menangislah”.

Pusat

suatu malam di satu café lama
aku melihatnya di depan kamera
berpose di balik bar
bersembunyi dari jam kerja.
malam itu aku, mataku
dan sebuah lagu cinta yang diputar di sana
adalah miliknya.

belasan menit berlalu, tiba-tiba
ia menghampiriku, ayu lugu
membawakanku secangkir bulan
meski aku tak memesan itu.
lalu ia duduk di depanku
meski aku juga tak memesannya.

malam itu kita berbagi meja
seiring waktu berbagi juga cerita
tapi sayangnya bukan cerita tentang kita.

Kota

angin dingin meremas tulang
dekapanmu menghangatkannya.
di kota yang padam ini
kau lah satu-satunya cahaya
meski perlahan-lahan redup
lalu habis juga tak tersisa.

Pilu

pilu sedang berpijak kepadaku:
ini tentang kita yang tak kuat bertahan
atau sudah lama ingin kalah?

Badut Favoritmu

aku tidak mahir memberimu saran
tapi aku tahu cara mendengarkanmu.
aku tidak mahir dalam lelucon
tapi aku tahu bagaimana cara membuatmu tertawa
cara membuatmu bahagia: tidak hidup bersamaku.

Saripati, Intisari

hening malam tanpa seorang kawan
membawaku ke dalam khayalan tentangmu.
di bawah pengaruh miras
kulupakan tekanan hidup yang keras.

tapi yang terjadi, hanya ada getir
seakan manis tak pernah ada lagi.
segala yang pahit itu aku
satu pun tak ada yang sama
dengan semua manismu.

00.00

tepat di bergantinya hari
kukatakan sebuah janji yang takkan bisa kutepati
tentang perasaaan hatiku.
lima belas kali kuucapkan cinta dan anarki padamu
kukatakan itu untuk kekalahanku.

Pusara

mati
meski aku tidak bisa lagi kembali
kenapa kamu masih terus mengacau?
katakan padaku, bagaimana rasanya
revolusi tanpa pelukanku?

semuanya akan terasa nyata saat kulit,
dagingmu
mengelupas dari tulangnya
dan bagi dunia kamu sudah tidak ada lagi.

dan aku, yang mati ini
akan selalu datang menghantui rumahmu
karena kutahu, kau tak bisa menjalaninya
sendiri.

#1

angin timur meniupku bisu
aku tak bisa lagi membuatmu tertawa.
kamu tentu akan jauh, tak apa, sampai jumpa
sebuah himne akan mengantarmu pulang
tak perlu cemas, perasaan tenang akan datang.

tapi, apa kamu akan rela?
jika nantinya rindu
yang jatuh berguguran terbuang?

Cinta dari Surga

kisahku akan indah
jadi jangan pernah menangis untuk itu.
meski aku akan pergi
itu tidak akan jadi kepergianku
aku tetap menetap di sini.

aku takkan kemana pun.
mungkin bagimu itu *pergi*
tapi bagiku itu *menunggumu pulang*.

Temaram Sore

aku yakin jejakku akan indah
sampai tiba hari kamu raih tanganku
meraba nyawaku di antara ilalang
dan langit yang berciuman dengan
kuning dan ungu.
aku masih yakin.

meski tiba hari
aku harus melepas pemeran kedua
dalam dongengku, dan berpikir akankah
yang nyata jadi lagi sama seperti dahulu?
lalu itu membuatku pilu.
aku masih yakin itu akan indah.

Pulang

di jalan pulang
jalan yang tak berarah
kau ucapkan kalimat itu
seakan-akan kepalamu terbentur.

kita tentu saling mencintai
kita akan bodoh sampai hancur lebur.

tapi karena kalimat itu
kita menangis di jalan pulang
mencari rute hilang
di peta yang hangus.

karena kalimat itu
kita saling cela melukai
kehilangan apa arti kata cinta
yang perlu kita ingat untuk selamanya.

Risperidone

dia tentu adalah obat
semacam kamarku
tapi, aku memakannya melebihi dosis
dan itu malah membuatku sekarat.

Aku dan Cinta

kubawakan semua luka
ke tempatmu.

lalu di lingkaran diskusi
di mana semuanya berkumpul
kutuangkan cinta di sana.

ada kisah tentangmu
dengan temanku.
ternyata di antara kalian
dan setiap lingkaran pejuang
selalu ada yang merunduk
walau pun, saat ini cuma aku
yang begitu.

A

hai, segera kembali
aku sudah menunggumu.
ayo mencuri waktu
di mana hanya ada aku dan kamu
di sana.

tetaplah bersamaku.
pastikan untuk beberapa saat saja
meski akhirnya pasti
bukan akulah yang kamu mau.
ayo mencuri waktu
menunggangi dominasi.
mengkhianati takdir.

Berulangkali

aku menatap kehampaanku lagi
diam dalam kekacauan yang kubuat sendiri.

suara di kepala bilang ini hanya cemas berlebih
suara yang lainnya malah menjerit
keluarkan aku dari labirin kesengsaraan cinta ini!

aku menatap kehampaanku lagi
itu menghidupkan kembali kenanganku dulu
yang membunuhku berulangkali.

Satu-satu

tanganku sibuk berusaha menggapaimu
lalu andai kamu tergapai
tanganku mengukur dalam dan menembusmu
sesuatu akan tetap tak tercapai
dan hati kanan-kiriku akan pecah.

barangkali lebih baik mundur satu-satu
pertama tanganku
lalu nyawa dan waktuku.

Nahkoda Baru

selamat berlayar
sampai jumpa di pelabuhan hujan.

kamu terlalu harta
untuk karam bersamaku.

salam pada badai
senang menemukanmu.

Legenda Margayasa

hidup di hatiku
menjadi yang paling kucintai.
kamu memenuhi ruang-ruang
dalam waktu singkat
membengkak, melilit
jadi kisah cinta paling sulit
diikhlaskan
jadi mite yang dirayakan.

Jeruji Hati

tanganmu mampu
menyatukan kembali sesuatu yang remuk
tapi tak sekalipun mencoba
membebaskanku.

padahal ada cinta yang bisa kubagi
tapi kamu sibuk melubangi perasaan sendiri.
membangun penjara di hatimu.

Masa Depan

tak ada harapan
tak ada masa depan untuk kita.
tentang masa depan
yang nyata hanya kematian
kematian tanpa cinta.

Bayar Tuntas

tak ada cinta
di surat kabar hari ini
cinta lari dan mati
di kandang babi.
cinta bahkan tak ada di bait ini
cinta dijemput karena tak sanggup lagi berdiri
dia hampir mati, muntah darah lima belas kali.

Vodka untuk Tuhan

dengan aroma naga alkohol
bau tengik rokok marlboro
kupanjatkan doa-doa nakal
akankah terkabul dan kamu menerimanya?

begini
“orang baik untuk orang baik“
kutenggak lagi vodka
kuadukan kamu kepada tuhan
buat kualat, buat tobat
bukankah lebih baik?

Cukup

aku sempat ingin kembali kepadamu
tak peduli gengsi setengah mati.
namun, semua sama saja
kita menghilang ditelan kehidupan masing-masing
itu membuatku sadar
sudah saatnya sibuk dengan diri sendiri
dan mati-matian berbahagia.

Beban

berapa banyak perasaan yang harus kucabut
agar keberadaanku tak memberatkanmu?

harapan ini sudah jadi luka
semacam sakit yang menunggu penuhi
ruang
sebagai rimbun dari kemuakan yang riang
mengoyak batinku yang gersang.

aku merindukan pelukan dan ucapan
selamat pulang, selamat datang
itu memberatkanmu?

Bukan Begitu

rindu telah terkoyak
sepi menjadi setapak
jalan yang tak tampak.

aku harus bilang apa
bingung.
maaf bertele-tele
perasaan ini bagiku
bukan hal sepele.

Ke Rumah

sudah tak bisa lagi
aku pasti hanya mengganggu.

pergilah ke pulang
ke sesuatu yang kau sebut rumah.

Lara

kepada lara yang sempat mampir
terbenamlah bersama pijar
yang hampir berakhir.

biar aku juga berbenah
agar esok saat terbit masalah
aku tak lagi salah mengambil arah.

Cerita Menjelang Malam

melihatmu dari tepi kota
manja warna senja dan ceria.
gemulai menari, memayungi letihnya hati.

angkasa merah ungu menyanyikan rindu
apa warna langit bagimu?
indah dan harapan?
atau hanya tenggelam dan ketidakpastian?

Aku, Kamu, Luka

jika kau anggap aku luka
lekaslah mengering seperti ranting
lekas pulih pedihnya
tak apa, menangis itu perlu
itu bukan karena kamu lemah
itu karena kamu mampu saja.

Equal

denganmu
aku ingin lengkap
ingin seimbang
sama rata sama rasa.

seperti kopi dan gula
roti dan selai atau mentega
yang tidak pernah misuh
tentang siapa yang lebih beruntung.
apakah itu mungkin?

Bersama

kebersamaan antara kita
seakan tak pernah ada.
hidup bersama hanya dongeng
perpisahan tetap ada
karena kita pernah bersama.

bercanda, bagi tawa jua luka
tanpa ada aturan yang mengikat kita.

Tamu

sambutanmu terlalu ramah
hingga aku terburu-buru
memindahkan kamar, dan rumah.

kamu seperti keluargaku
sampai kulupa, aku hanya tamu.

Pasatuser

pepatah berkata
patah satu tumbuh seribu
tapi kenapa?
seribu yang datang
tak bisa menggantikan satu yang hilang?

seribu kemenangan
bukan berarti seribu kemenangan.

Patah

kubantu kamu sembuh
kudukung kamu tumbuh
namun, setelah kamu merekah
malah aku yang dibuat kamu patah.

Tanam Tuai

aku tidak menyesal
pernah mencintaimu amat hebat.
meski kita berakhir sebagai orang asing
dengan kisah cerita yang usang
dan sejarah kalah perang versi masing-masing.

Rubah

wajah gurat ibu dan sikap sepemalu itu
mampu membuat iblis terbunuh.
kamu, yang hadir dalam ceritaku
dengan senyuman paling manis
ternyata yang paling neraka dan sadis.

Eksistensi Cinta

ego ditambah kita sama dengan selesai
kita hanya sepasang angin
yang menolak kalah
pada ego masing-masing
lantas, siapa yang menang?
iya, perpisahan.

Kanvas Hati

aku dan kamu seperti kanvas baru
yang benar-benar kosong
tanpa ada tinta hitam di dalamnya
tapi, sudah kau pajang di kamar
seperti seni menghapus tanpa menggambar
berakhir tanpa pernah dimulai.

Desember

penghujung tahun yang curah hujanya tinggi
kenapa yang sering basah malah pipi?
padahal, penutup identik dengan yang manis
tapi, kenapa malah lebih banyak tangis?

Amigdala

beberapa kisah memang berakhir indah
sisanya hanya bisa menjadi sampah
kukira kau rumah ternyata sekolah
tempat untuk belajar banyak hal
tapi tidak untuk pulang.